



NOMOR SKRIPSI

7048/BKI-D/SD-S1/2025

**PENERAPAN METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI PANTI ASUHAN  
PURI KASIH TEMBILAHAN**



UIN SUSKA RIAU

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos.)

**OLEH:**

**CYNTIA AFLIPISTA ANANDA**

**NIM. 1184022063**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2024**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

لكلوة الدعوة وواللصلال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl..H.R.Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan – Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail:iain-sq@pekanbaru-Indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

**Nama** : **Cyntia Aflipista Ananda**  
**NIM** : **11840220683**  
**Judul Skripsi** : **Penerapan Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan**

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

pada :  
**Hari** : **Rabu**  
**Tanggal** : **2 Oktober 2024**

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 7 Januari 2025  
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi



**Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA.**  
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

**Dra. Silawati, M.Pd**  
NIP. 19690902199503 2 001

Penguji III

**M. FahliZatrahadi, M. Pd.**  
NIP. 19870421 201903 1 008

Sekretaris/Penguji II

**Rosmita, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 19741113 200501 2 005

Penguji IV

**Reizki Maharani, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 19930522 202012 2 020

UIN SUSKA RIAU  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang mengutip, menyebarluaskan, atau menyalin seluruh atau sebagian isi tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kitab atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

- Nama : Cyntia Aflipista Ananda
- Nim : 1180220683
- Judul Skripsi : **“PENERAPAN METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DIPANTI ASUHAN PURI KASIH TEMBILAHAN”.**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Bimbingan Konseling Islam

**Zulamri, S.Ag., M.A**  
NIP.197407022008011009

Pekanbaru, 02-08-2024  
Pembimbing,

**Dra. Silawati, M. Pd**  
NIP, 196909021995032001

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis tersebut untuk kemurnian, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

University of Sultan Syarif Kasim Riau



**PERNYATAAN ORISINALITAS**

**Nama : CYNTIA AFLIPISTA ANANDA**

**NIM : 11840220683**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul “**PENERAPAN METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DIPANTI ASUHAN PURI KASIH TEMBILAHAN**” adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

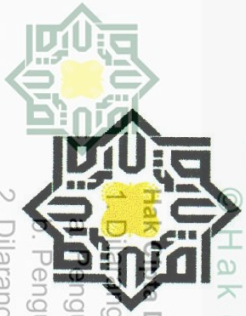


Pekanbaru, 02-08-2024

Membuat Pernyataan,

Cyntia Aflipista Ananda  
 NIM. 11840220683

UIN SUSKA RIAU



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**كلية الدعوة و الاتصال**  
**FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION**

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

**PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL**

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

**Nama** : CYNTIA AFLIPISTA ANANDA  
**NIM** : 11840220683  
**Judul** : PENERAPAN METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DIPANTI ASUHAN PURI KASIH TEMBILAHAN

Telah diseminarkan Pada:

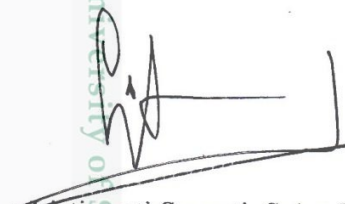
**Hari** : Rabu  
**Tanggal** : 6 April 2022

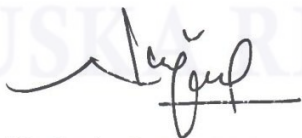
Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 6 April 2021  
**PENGUJI SEMINAR PROPOSAL**

Penguji I

Penguji II

  
 Listiawati Susanti, S.Ag.,MA  
 NIP. 19720712 20003 2 003

  
 Nurjanis, S.Ag., MA  
 NIP. 19690927 200901 2 003

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh tulisan ini tanpa mengemukakan sumber.

3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

4. Dilarang menggunakan hak cipta milik UIN Suska Riau.

5. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

6. Dilarang menggunakan hak cipta milik UIN Suska Riau.

7. Dilarang menggunakan hak cipta milik UIN Suska Riau.

8. Dilarang menggunakan hak cipta milik UIN Suska Riau.

9. Dilarang menggunakan hak cipta milik UIN Suska Riau.

10. Dilarang menggunakan hak cipta milik UIN Suska Riau.

11. Dilarang menggunakan hak cipta milik UIN Suska Riau.

12. Dilarang menggunakan hak cipta milik UIN Suska Riau.

13. Dilarang menggunakan hak cipta milik UIN Suska Riau.

14. Dilarang menggunakan hak cipta milik UIN Suska Riau.

15. Dilarang menggunakan hak cipta milik UIN Suska Riau.

16. Dilarang menggunakan hak cipta milik UIN Suska Riau.

17. Dilarang menggunakan hak cipta milik UIN Suska Riau.

18. Dilarang menggunakan hak cipta milik UIN Suska Riau.

19. Dilarang menggunakan hak cipta milik UIN Suska Riau.

20. Dilarang menggunakan hak cipta milik UIN Suska Riau.

21. Dilarang menggunakan hak cipta milik UIN Suska Riau.

22. Dilarang menggunakan hak cipta milik UIN Suska Riau.

23. Dilarang menggunakan hak cipta milik UIN Suska Riau.

24. Dilarang menggunakan hak cipta milik UIN Suska Riau.

25. Dilarang menggunakan hak cipta milik UIN Suska Riau.

26. Dilarang menggunakan hak cipta milik UIN Suska Riau.

27. Dilarang menggunakan hak cipta milik UIN Suska Riau.

28. Dilarang menggunakan hak cipta milik UIN Suska Riau.

29. Dilarang menggunakan hak cipta milik UIN Suska Riau.

30. Dilarang menggunakan hak cipta milik UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Nama :** Cyntia Aflipista Ananda  
**Prodi :** Bimbingan Konseling Islam  
**Judul :** Penerapan Metode Bimbingan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Anak di Panti Asuhan Puri Kasih

Bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bimbingan agama Islam, hambatan dan solusi dalam pembinaan akhlak anak di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang pengurus dan 1 orang pengasuh. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode bimbingan agama Islam di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan membawa peningkatan kualitas pembinaan akhlak, meningkatnya nilai-nilai keagamaan dan moral, dan pembangun karakter yang baik pada anak-anak asuh. Hambatan yang dihadapi adalah latar belakang didikan keluarga anak asuh yang berbeda beda, fenomena sosial media, lingkungan pergaulan, dan kurangnya sarana prasarana pendukung yang dimiliki panti asuhan. Adapun solusi dalam menghadapi hambatan tersebut adalah dengan senantiasa membina, mendukung, memotivasi anak dan tidak berhenti mendoakan yang terbaik untuk anak asuh. Perlu adanya sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang pengasuh dalam mengurangi hambatan yang terjadi.

**Kata kunci:** *Bimbingan Konseling Islam, Pembinaan Akhlak, Panti Asuhan*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Name** : *Cyntia Aflipista Ananda*  
**Department** : *Islamic Counseling Guidance*  
**Title** : *Implementation of Islamic Religious Guidance Methods in the Development of Children's Morals at the Puri Kasih Orphanage*

*Islamic religious guidance is the process of providing assistance to individuals so that in their religious life they are always in harmony with Allah's provisions and instructions so that they can achieve happiness in life in this world and the hereafter. The purpose of this study is to find out how to apply Islamic religious guidance methods, obstacles and solutions in fostering children's morals in the Puri Kasih Tembilahan Orphanage. This research is a field research. The subjects in this study are 1 administrator and 1 caregiver. The data in this study was collected using observation, interview and documentation techniques. The results of the study show that the application of the Islamic religious guidance method at the Puri Kasih Tembilahan Orphanage brings an improvement in the quality of moral development, an increase in religious and moral values, and good character building in foster children. The obstacles faced are the background of the foster children's different families, social media phenomena, social environment, and lack of supporting infrastructure facilities owned by the orphanage. The solution in facing these obstacles is to always foster, support, motivate children and never stop praying for the best for foster children. There needs to be competent human resources in the field of caregivers in reducing the obstacles that occur.*

**Key words:** *Islamic Counseling Guidance, Moral Development, Orphanage*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT., karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., selaku Wakil Rektor II, dan Prof. Edi Irwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Starif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Dr. Toni Hartono, M.Si., selaku Wakil Dekan II, dan Dr. H. Arwan, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Zulamri, M.A., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Ibu Rosmita, M.Ag., selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
4. Ibu Dra. Silawati, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Listiawati Susanti, S.Ag., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).
6. Seluruh Bapak Ibu dosen dan staf pengajar yang berada di Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada peneliti, serta seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu peneliti selama proses perkuliahan.

7. Informan penelitian yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.
8. Diana, Nuraidah serta keluarga dan saudara yang selalu memberikan dukungan berupa dana, terima kasih atas dukungan dan doanya selama ini.
9. Sahabat tercinta (Minol U) Meelysa, Mia Ardianti, Fadhilah Avira, Nur Hapidah, Ferda Melenina, Salsabila Adina, Echy Haswi, dan teman-teman BKI Angkatan 18, terima kasih sudah memberikan dukungan semangat dan doa kepada penulis.
10. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Akhir kata, saya berharap semoga Allah AWT., berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Pekanbaru, 8 Agustus 2024

Cyntia Aflipista Ananda  
11840220683



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Penegasan Istilah.....	4
1.3 Rumusan Masalah .....	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Kajian Terdahulu .....	7
2.2 Landasan Teori .....	12
2.2.1 Bimbingan Agama Islam .....	12
2.2.2 Akhlak .....	18
2.2.3 Panti Asuhan .....	23
2.3 Kerangka Pemikiran.....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
3.1 Desain Penelitian .....	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
3.3 Sumber Data Penelitian.....	30
3.4 Informan Penelitian.....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.6 Validitas Data .....	32
3.7 Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM</b> .....	<b>33</b>
4.2 Sejarah Pendirian Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan .....	33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.2	Visi dan Misi Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan .....	33
4.3	Tujuan Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan .....	34
4.4	Struktur Kepengurusan Yayasan dan Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan.....	34
4.5	Daftar Nama Anak Asuh Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan .	35
4.6	Kegiatan Anak Asuh Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan.....	36
4.7	Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan .....	37
<b>BAB V</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
5.1	Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	38
5.2	Hasil Penelitian .....	38
5.3	Pembahasan.....	57
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
6.1	Kesimpulan .....	62
6.2	Saran .....	62
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Struktur Susunan Pengurus Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan.....	35
Tabel IV. 2 Daftar Nama Anak Asuh Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan.....	36
Tabel IV. 3 Jadwal Bimbingan Agama Islam Panti Asuhan Puri Kasih.....	37
Tabel IV. 4 Fasilitas Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Puri Kasih .....	37
Tabel V. 1 Profil Informan Penelitian .....	39
Tabel V. 2 Reduksi Data Informan 1 .....	45
Tabel V. 3 Reduksi Data Informan 2 .....	47
Tabel V. 4 Penyajian Data Wawancara.....	50

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran .....	29
Gambar IV. 1 Susunan Pengurus Panti Asuhan Puri Kasih Tembilihan.....	34



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	68
Lampiran 2. Hasil Wawancara Informan 1 .....	69
Lampiran 3. Hasil Wawancara Informan 2 .....	72
Lampiran 4. Dokumentasi.....	75



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Agama berarti kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban. Agama melibatkan seluruh fungsi jiwa dan raga manusia. Islam tidak hanya diperoleh melalui pengajaran, tetapi juga melalui proses pendidikan sebagaimana yang dicontohkan Nabi menggunakan aneka metode dan pendekatan sehingga dapat menyentuh hati penerima informasi. Ruang lingkup ajaran Islam meliputi tiga bidang yaitu akhlak, aqidah, dan syari'ah.

Akhlak menempati posisi yang penting dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, seorang muslim mempunyai kewajiban untuk membina akhlak sesuai dengan ajaran Islam yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW sebagai suri teladan Allah SWT yang memiliki tugas untuk menyempurnakan akhlak manusia. Keagungan dan kemuliaan akhlak itu apabila melekat pada diri seseorang maka kemudian dikenal sebagai akhlak terpuji. Dalam hal ini kita harus bertumpu pada sumber-sumber yang juga menjadi tumpuan para pendahulu dan pemimpin kita dalam membentuk akhlak. Sumber-sumber itu adalah Al-Qur'an dan Al-Sunnah, dan cukup dengan keduanya. Hanya saja hal yang membantu dalam pembentukan akhlak berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Sunnah adalah pandangan Islam secara Amaliyah yaitu Rasulullah SAW.<sup>1</sup>

Rasulullah SAW pada dirinya terdapat *uswatun hasanah* (suri teladan yang baik), oleh sebab itu Rasulullah SAW patut ditiru serta diamalkan dalam bentuk perkataan dan perbuatan serta berkaitan dengan hal keadaannya. Allah SWT memuji dan menyanjung akhlak Rasulullah SAW serta mengabadikannya dalam ayat Al-Qur'an di antaranya firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21:<sup>2</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: “*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*”

Pada ayat ini, Allah memperingati orang-orang munafik bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Rasulullah. Rasulullah adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar dan tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah dan mempunyai Akhlak yang mulia. Pertumbuhan dan perkembangan secara wajar bagi anak akan mempengaruhi kepribadian anak itu dalam menyongsong masa depannya untuk menjadi manusia dewasa. Anak membutuhkan orang lain dalam perkembangannya sehingga peran keluarga merupakan lembaga pertama dan

<sup>1</sup> Umar Sulaiman Al-Asyqar, *I Am a Moslem* (Jakarta: Mirqat, 2007), hlm. 16.

<sup>2</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Sahifa, 2014), hlm. 420.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

paling utama untuk memanusiasikan dan mensosialisasikan anak manusia. Ajaran agama Islam, yang terpenting adalah akhlak di mana Nabi Muhammad SAW bersabda “*Sesungguhnya saya di utus untuk menyempurnakan akhlak*”.<sup>3</sup>

Orang tua mempunyai peranan yang besar dalam tanggung jawab membina akhlak anak-anaknya. Akan tetapi apabila salah satu dari orang tua mereka atau keduanya meninggal dunia yang menjadikannya yatim atau piatu, hal itu dapat berpengaruh pada pembentukan akhlak anak tersebut yang dampaknya adalah kurangnya kasih sayang, motivasi, bimbingan, arahan dan perhatian serta materi atau nafkah dari orangtua yang layak mereka dapatkan.

Secara lahir maupun batin anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu serta anak-anak terlantar, kemungkinan juga akan mengalami hambatan dalam perkembangan jiwanya dalam menyesuaikan diri dimasyarakat. Apalagi mereka yang berada dalam keadaan ekonomi yang sangat lemah, maka akan timbul perasaan minder. Selain itu, karena tidak memiliki orang tua, mereka juga kurang memperoleh bimbingan untuk pengembangan sikap dan kepribadian, termasuk bimbingan dari sisi ajaran agama Islam.<sup>4</sup> Dalam kondisi tersebut perlu dilakukan upaya pelaksanaan bimbingan agama bertujuan untuk memberikan bantuan kepada seseorang yang sedang kesulitan lahir dengan menggunakan pendekatan ajaran Islam, yaitu metode bimbingan agama Islam dalam pembinaan akhlak yang intensif.

Kedudukan anak yatim dan piatu dalam islam begitu agung dan Allah memberikan keutamaan bagi orang yang mau mengurusnya, sebagaimana yang terkandung pada Q.S. Al-Baqarah ayat 220 di bawah ini:<sup>5</sup>

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمَصْلِحِ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتُمْ إِنْ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ۚ ٢٢٠

Artinya: “*Tentang dunia dan akhirat. Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, “Memperbaiki keadaan mereka adalah baik.” Jika kamu mempergauli mereka, mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*”

Ayat di atas menjelaskan keutamaan mengurus anak yatim dan piatu adalah kebaikan. Dan Allah mengetahui siapa yang mau membuat kerusakan atau keburukan dan bagi orang tersebut akan mendapat kesulitan dari Allah.

<sup>3</sup> Musnawar Tohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 142-143.

<sup>4</sup> Era Fitriani, “Peran Pembimbing Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Keberagaman Anak Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Raudah Bengkulu Selatan” (IAIN Bengkulu, 2016), hlm. 3.

<sup>5</sup> Departemen Agama, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Surabaya: Meka Surabaya, 2002).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembinaan akhlak anak di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan sangat diperlukan adanya metode bimbingan agama Islam, Untuk membentuk *akhlakul karimah*. Pertumbuhan dan pembinaan akhlak seorang anak sejak kecil telah di bina untuk mengarah kepada akhlak yang baik. Akhlak itu tumbuh melalui pengalaman langsung dalam lingkungan dimana ia hidup, kemudian berkembang menjadi kebiasaan, yang dimengerti atau tidak, kelakuan adalah hasil dari pembinaan yang terjadi secara langsung dan tidak langsung.

Adapun yang menjadi dasar dari bimbingan agama dalam mengasuh dan melindungi serta menolong anak-anak yatim dan telantar merupakan keharusan dalam agama Islam. Firman Allah dalam surat Al-Ma'un ayat 1-5:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ۚ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۚ وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ۚ فَوَيْلٌ  
لِّلْمُصَلِّينَ ۚ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۝

Artinya: *Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama. Itulah orang yang menghardik anak yatim. dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin. Celakalah orang-orang yang melaksanakan salat. (yaitu) yang lalai terhadap salatnya.*

Pada ayat ini, Allah mengibaratkan manusia yang berbuat tercela kepada anak-anak yatim sebagai perbuatan yang dianggap sama dengan mendustakan agama. Sebab Allah memerintahkan umat muslim untuk senantiasa berbuat baik kepada anak yatim.

Dalam menjalankan peran pengurus dan pengasuh mempunyai peran penting dalam mendidik dan membina anak asuhnya. Salah satunya pembinaan *akhlakul karimah* anak asuh yang menunjukkan bahwa pembinaan akhlak memberikan pembiasaan kepada anak asuh, memberikan keteladanan dan mengajar secara verbal akhlak-akhlak mulia baik dalam pembiasaan keagamaan maupun dalam kehidupan sosialnya, selain itu terdapat pemberian materi mengenai pembinaan akhlak kepada Allah, sesama manusia, alam atau lingkungan dengan menggunakan metode bimbingan agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, peran pengasuh dan pengurus sangat penting dalam pembinaan akhlak dengan penerapan metode bimbingan agama islam terhadap anak-anak di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan sebab anak-anak cukup mengetahui mengenai dasar-dasar akhlak dengan baik, seperti bertutur kata yang sopan kepada tamu serta tata krama yang baik dan sebagian anak telah menerapkannya yang telah diajarkan dipanti diterapkan dipanti maupun diluar panti. Maka penulis bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Bimbingan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Anak di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan”**.

## 1.2 Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan.

### 1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>6</sup>

### 2. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “*Greek*”, yakni “*Metha*” berarti melalui, dan “*Hodos*” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>7</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, “Metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.<sup>8</sup> Dalam metodologi pengajaran agama islam pengertian metode adalah sesuatu cara, seni dalam mengajar.<sup>9</sup>

### 3. Bimbingan Agama Islam

Menurut Thohari Musnamar bimbingan agama Islam adalah suatu usaha membantu orang lain membangkitkan potensi yang dimilikinya dengan diarahkan kepada agama yang bertujuan agar dapat mengembangkan potensi fitrah yang dibawa sejak lahir secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Al-Hadist.<sup>10</sup>

### 4. Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang awalan “pe” dan akhiran

<sup>6</sup> Ahmad Yarist Firdaus and Muhammad Andi Hakim, “Acceleration to Improve the Quality of Human Resource Dengan Pengetahuan, Pengembangan, Dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia Di MEA 2015,” *Jurnal Ekonomi* 2, no. 2 (2013): hlm. 155.

<sup>7</sup> H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 97.

<sup>8</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English, 1991), hlm. 1126.

<sup>9</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. 3 (Jakarta: Kalam Mulya, 2001), hlm. 107.

<sup>10</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 22.

“an” yang memiliki arti perbuatan, atau cara. Jadi, pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik,<sup>11</sup> yang dalam hal ini kaitannya dengan akhlak.

Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik- karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologis seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dan dinilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Adapun pembinaan menurut H. M. Arifin yaitu “usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal”.<sup>12</sup>

#### 5. Panti Asuhan

Panti Asuhan merupakan lembaga sosial yang mempunyai program pelayanan yang disediakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam rangka menangani permasalahan sosial terutama permasalahan kemiskinan, kebodohan dan permasalahan anak yatim piatu, anak terlantar yang berkembang di masyarakat.

Dalam pasal 55 (3) Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2002 dijelaskan bahwa kaitannya dengan penyelenggaraan pemeliharaan dan perawatan anak terlantar, lembaga pemerintah dan lembaga masyarakat, sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dapat mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak terkait. Panti Asuhan diartikan sebagai rumah, tempat atau kediaman yang digunakan untuk melihara (mengasuh) anak yatim, yaitu piatu dan yatim piatu.<sup>13</sup>

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana hasil penerapan metode-metode bimbingan agama Islam oleh para pengasuh Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan?
2. Apa saja hambatan dan solusi dalam pembinaan akhlak anak di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan?

### 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode-metode bimbingan agama Islam dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan

<sup>11</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 117.

<sup>12</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 58.

<sup>13</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 701.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Puri Kasih Tembilahan dan apa saja hambatan dan solusi dalam pembinaan akhlak anak di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumbangan pemikiran yang dapat mengembangkan ilmu bimbingan dan konseling Islam khususnya ilmu dakwah pada umumnya dalam bimbingan agama Islam.

### b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini bisa dijadikan pelajaran bagi para pembaca pada umumnya, dan khususnya bisa memberikan masukan kepada pihak Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan dalam pelaksanaan penerapan metode bimbingan agama Islam dalam pembinaan akhlak anak.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui secara keseluruhan terhadap penelitian ini, dapat penulis lampirkan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II           KAJIAN TEORI**

Bab ini berisikan kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka pikir.

### **BAB III          METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV          GAMBARAN UMUM**

Bab ini berisikan Sejarah berdirinya Panti Asuhan, Visi dan Misi Panti Asuhan, Tujuan Panti Asuhan, Struktur Panti Asuhan, Daftar Anak Panti Asuhan serta Sarana dan Prasarana.

### **BAB V          HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

### **BAB VI          PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KAJIAN TEORI

### 2.1 Kajian Terdahulu

Sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran terkait dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, berikut beberapa penelitian yang menjadi bahan rujukan peneliti dalam penelitian ini:

1. Penulis : Nurul Aisyah Maulana (2020)
- Judul : Efektivitas Bimbingan Konseling Islam terhadap Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Punnia Kabupaten Pinrang.<sup>14</sup>
- Metode : Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.
- Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan konseling Islam di pondok pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Punnia Kabupaten Pinrang santrinya terdiri dari 2 (dua) tempat tinggal. Ada yang tinggal di asrama/pondok dan ada yang tinggal di luar asrama/pondok, sehingga secara umum masih dianggap kurang efektif. Tetapi, secara khusus yaitu bagi santri yang tinggal di asrama/pondok sudah berjalan dengan baik, di mana pembina asrama baik putra maupun putri dikoordinir langsung oleh masing-masing pembina asrama. Meskipun memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat yang berdampak langsung pada proses pembinaan terhadap akhlak santri di pondok pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Punnia Kabupaten Pinrang.
- Perbedaan : Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada tujuan, objek penelitian, serta lokasi penelitian.

<sup>14</sup> Nurul Aisyah Maulana, "Efektivitas Bimbingan Konseling Islam Terhadap Akhlak Siswa Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Punnia Kabupaten Pinrang" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis	: Nur Fadillah, Andi Syhraeni, dan Syamsidar (2020)
Judul	: Metode Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah. <sup>15</sup>
Metode	: Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.
Hasil Penelitian	: Hasil penelitian dari artikel ini adalah tahap-tahap pelaksanaan bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah Madrasah Aliyah Guppi Samata Gowa ada tiga bagian, yaitu sentuhan mental, bimbingan kelompok dan bimbingan individu. Dimana bimbingan individu ini sangat diharapkan siswa siswi yang mengalami masalah, terbuka dengan guru bimbingan konseling, bimbingan kelompok adalah bimbingan yang sering dilakukan dalam proses belajar mengajar agar siswa siswi menumbuhkan jiwa sosialnya Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Madrasah Aliyah Guppi Samata Gowa adalah faktor pendukungnya yaitu kerja sama guru bimbingan konseling dengan orang tua, dukungan dari kepala sekolah MA Guppi Samata Gowa, kerjasama antara guru BK dengan wali kelas serta guru-guru mata pelajaran lainnya dan kerjasama siswa siswi dengan guru. Sedangkan faktor penghambat yaitu tidak adanya jadwal khusus bagi guru BK yang tetap dalam proses belajar mengajar, kurangnya kompetensi guru BK karena bukan jurusan (lulusan) dari bimbingan dan konseling serta kedisiplinan dari siswa-siswi yang masih

<sup>15</sup> Nur Fadillah, Andi Syhraeni, and Syamsidar, "Metode Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah," *Jurnal Washiyah* 1, no. 2 (2020): 432–46.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaan	: Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada tujuan, objek penelitian, dan lokasi penelitian.
Penulis	: Fitriyani (2008)
Judul	: Metode Bimbingan Islam dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim di Panti Asuhan Yakiin Larangan Tangerang. <sup>16</sup>
Metode	: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan kepustakaan.
Hasil Penelitian	: Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah program pembinaan akhlak terhadap anak asuh di panti asuhan Yayasan Kesejahteraan Umat Islam Indonesia (YAKIIN) merupakan upaya membentuk anak asuhnya agar memiliki <i>akhlakul karimah</i> yang dilakukan dengan beberapa bidang program, di antaranya bidang pendidikan formal, keterampilan, dan kerohanian. Metode bimbingan Islam yang digunakan di panti asuhan Yayasan Kesejahteraan Umat Islam Indonesia (YAKIIN) dilakukan dengan dua metode, yaitu individual dan kelompok. Bimbingan Islam melalui metode individual dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi kegiatan. Sedangkan bimbingan Islam melalui metode kelompok dilakukan dengan menggunakan teknik ceramah, dialog atau tanya jawab dan pembagian kelompok.
Perbedaan	: Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada tujuan, dan lokasi penelitian.
Penulis	: Jamaludin (2021)

<sup>16</sup> Fitriyani, "Metode Bimbingan Islam Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim Di Panti Asuhan Yakiin Larangan Tangerang" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008).



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Judul	: Implementasi Bimbingan Agama dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah pada Anak di Yayasan Al-Mubarakah Pasar Jum'at Jakarta Selatan. <sup>17</sup>
Metode	: Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik yang menentukan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .
Hasil Penelitian	: Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi bimbingan agama dalam pembinaan akhlak mahmudah pada anak di Yayasan Al-Mubarakah Pasar Jum'at Jakarta Selatan melalui metode belajar aktif, metode ceramah, metode praktik langsung, metode tutor sebaya, metode pendekatan emosional, yang dilakukan oleh pembimbing agama. Sedangkan proses pelaksanaan bimbingan agama dilaksanakan setiap senin-sabtu, dari sesuai sholat subuh sampai jam 06.00 kemudian dilanjut lagi dari sore hari jam 15.00 sampai pukul 21.00 bertempat di aula Yayasan Al-Mubarakah. Adapun hambatan dari bimbingan agama yaitu, keadaan anak yang datang dari berbagai latar belakang yang berbeda terkadang membuat para pembimbing agama mendapat kesulitan dalam menghadapi perilaku anak yang sulit diberi pengetahuan pada awal mereka tinggal di Yayasan.
Perbedaan	: Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada tujuan, dan lokasi penelitian.
Penulis	: Nurhasanah (2017)

<sup>17</sup> Jamaludin, "Implementasi Bimbingan Agama Dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah Pada Anak Di Yayasan Al-Mubarakah Pasar Jum'at Jakarta Selatan" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Judul	:	Bimbingan Agama dalam Membina Akhlak Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota. <sup>18</sup>
Metode	:	Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yaitu penelitian untuk memperoleh data lapangan (data empiris), yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.
Hasil Penelitian	:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bimbingan Agama dalam membina akhlak anak adalah metode cara belajar siswa aktif, tutor sebaya, ceramah dan praktek langsung. Selanjutnya materi dalam pembinaan akhlak anak yang digunakan bimbingan Agama adalah ibadah, membaca Alquran, ilmu tauhid, aqidah akhlak dan ilmu fiqh. Dan hambatan dalam membina akhlak anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah adalah keadaan anak asuh yang datang dari berbagai latar belakang yang berbeda terkadang membuat para pengasuh mendapat kesulitan dalam menghadapi perilaku anak asuh serta kurangnya tenaga kerja.
Perbedaan	:	Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada tujuan, dan lokasi penelitian.
Penulis	:	Ike Meisari Silfana dan Imron (2017)
Judul	:	Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Yatim dengan Metode Konseling Islam di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Magelang. <sup>19</sup>
Metode	:	Penelitian Ini merupakan jenis penelitian kualitatif <i>field research</i> (penelitian lapangan) yang sumber data primernya diperoleh

<sup>18</sup> Nurhasanah, "Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota" (UIN Sumatera Utara, 2017).

<sup>19</sup> Ike Meisari Silfana and Imron, "Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Yatim Dengan Metode Konseling Islam Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Magelang," *Jurnal Tarbiyatuna* 8, no. 1 (2017): 23–43.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langsung dari Pengurus atau Pengasuh. Sedangkan data sekundernya adalah yang bersumber dari dokumentasi. Kemudian data ini dikumpulkan dan dianalisa secara deskriptif kualitatif.

- Hasil Penelitian : Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan pembinaan akhlak terhadap anak asuh di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Magelang dengan menggunakan metode Konseling Islam menunjukkan hasil yang baik dan sangat membantu pihak pengasuh dalam melakukan pembinaan. Pengasuh telah melaksanakan program-program dan metode kepengasuhan yang menunjang keberhasilan pembentukan *akhlakul karimah* anak asuh. Adapun program yang tidak dapat dilaksanakan oleh pengasuh adalah disebabkan karena beberapa faktor penghambat seperti kurangnya fasilitas sebagai sarana pendukung atau media pengempangan potensi anak asuh, kemudian kurangnya kerjasama dengan pihak wali atau keluarga dari anak asuh serta masih minimnya kesadaran anak asuh akan arti pentingnya akhlak terhadap lingkungan dan sesama manusia.
- Perbedaan : Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada tujuan, dan lokasi penelitian.

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1 Bimbingan Agama Islam

#### 1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk kata benda yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“*guidance*” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.<sup>20</sup>

Prayitno dan Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>21</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan untuk membina, membangun, mengembangkan serta membantu kepada seseorang atau sekelompok orang agar dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya serta dapat membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup.

Agama, menurut asal katanya tidak berasal dari bahasa Arab tapi berasal dari bahasa Sansekerta, karena tafsir agama tidak mungkin dibahas berdasarkan ayat-ayat al-Qur’an yang diwahyukan Allah dalam bahasa Arab, selain itu kata agama tidak ada dalam bahasa Arab. Agama adalah kepercayaan pada Tuhan, sifat-sifat serta kekuasaan-Nya dengan ajaran dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu.<sup>22</sup> Dalam pengertian yang sederhana agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa itu lebih tinggi dari manusia.

Menurut istilah, pengertian agama didefinisikan oleh beberapa pendapat, di antaranya:<sup>23</sup>

- a. Menurut Muin, agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan tuhan dengan kehendaknya sendiri untuk mencapai kebahagiaan hidup dan kebahagiaan kelak di akhirat.<sup>24</sup>
- b. Menurut Gazalba, agama adalah kepercayaan kepada tuhan dan hubungan manusia dengan yang kudus, dihayati sebagai hakikat yang

<sup>20</sup> Syamsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 3.

<sup>21</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 99.

<sup>22</sup> Salim and Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*.

<sup>23</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 24.

<sup>24</sup> Asian Hady, *Pengantar Filsafat Agama* (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hlm. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gaib hubungan manusia menyatakan diri dalam bentuk serba sistem kultur dan sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu.<sup>25</sup>

Islam yaitu agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an atas perintah Allah. Namun umumnya ulama mendefinisikan Islam adalah wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW untuk kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat. Takdir Firman Nirman, menyatakan bahwa bimbingan agama Islam berperan membentuk manusia yang percaya dan takwa kepada Allah SWT.

Takdir Firman Nirman, menyatakan bahwa bimbingan agama Islam berperan membentuk manusia yang percaya dan takwa kepada Allah SWT. Menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat menjalani dalam kehidupan. Dengan demikian menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.<sup>26</sup>

Bimbingan Islam menurut Hallen adalah proses pemberian bantuan yang terarah kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadits ke dalam diri sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadits.<sup>27</sup>

Uraian tersebut menyimpulkan bahwa bimbingan agama Islam adalah merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan untuk membina, membangun, mengembangkan serta membantu kepada seseorang atau sekelompok orang agar dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya serta dapat membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan ini bersifat psikologis (kejiwaan) dan berdasarkan pada ajaran-ajaran agama Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits.

<sup>25</sup> Nasrudin Rzak, *Dinul Islam* (Bandung: Al Ma'arif, 1989), hlm. 61.

<sup>26</sup> Khoirudin Nasution, *Pengantar Studi Islam* (Yogyakarta: Academia Tazzafa, 2004), hlm. 2.

<sup>27</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam

Manusia diperintahkan untuk saling membantu dengan sesamanya, mengajak kepada kebaikan dan mencegah terhadap kejahatan, secara tidak langsung bimbingan agama Islam berpengaruh dalam hal tersebut, bimbingan agama merupakan salah satu bentuk bimbingan yang berbentuk kegiatan dengan bersumberkan pada kehidupan manusia.

Dalam realitas kehidupan ini manusia sering menghadapi persoalan yang silih berganti yang mana antar satu dengan yang lain berbeda-beda baik dalam sifat maupun kemampuannya.<sup>28</sup>

Menurut M. Arifin bimbingan agama dimaksudkan untuk membantu orang yang terbimbing memiliki *religious reference* (sumber pegangan) dalam memecahkan problem dan membantu yang dibimbing agar dengan kesadarannya dan kemauannya bersedia mengamalkan agamanya.<sup>29</sup>

## 3. Fungsi Bimbingan Agama Islam

Pada hakikatnya fungsi bimbingan agama adalah sebagai pemberian layanan pada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Bimbingan Agama Islam memiliki beberapa fungsi, di antaranya adalah:

- a. Menjadi pendorong (motivasi) bagi yang terbimbing agar timbul semangat dalam menempuh kehidupan ini.
- b. Menjadi pemantap (stabilisator) dan penggerak (dinamisator) bagi yang tersuruh untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dengan motivasi ajaran agama. Sehingga segala tugas dilaksanakan dengan dasar ibadah kepada Tuhan.
- c. Menjadi pengarah (direktif) bagi pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan agama, sehingga wadah pelaksanaan program yang kemungkinan menyimpang akan dapat dihindari.<sup>30</sup>

Dari fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam itu mempunyai fungsi membantu individu dalam memecahkan masalahnya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.

<sup>28</sup> Badriyatul Ulya, "Bimbingan Agama Islam Bagi Narapidana Anak Di Lembaga Pemasyarakatan" (UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 15.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 16.

<sup>30</sup> Arifin and Kartikawati, *Materi Pokok Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995), hlm. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Dalam bimbingan agama Islam diharapkan menjadi perubahan pada subyek didik yang dapat dipertanggung jawabkan kepada tuhan yang maha Esa. Tujuan itu sesuai dengan tujuan bimbingan sebagai mana pendapat Musnamar, tujuan bimbingan Islam secara umum yaitu membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>31</sup>

Bimbingan Islam dilakukan oleh, terhadap, dan bagi kepentingan manusia. Oleh karena itu, pandangan mengenai hakikat manusia akan menjadi landasan operasional bimbingan Islam, sebab pandangan mengenai hakikat manusia akan mempengaruhi segala tindakan bimbingan tersebut. Berangkat dari hal inilah, maka tujuan bimbingan Islam menurut Faqih adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai kodrat-Nya yang ditentukan Allah sesuai dengan *sunnatullah* sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.
- b. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang ditentukan Allah melalui Rasulnya (ajaran Islam).
- c. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah untuk mengabdikan kepada-Nya dalam arti seluas-luasnya.

Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah, yang bersangkutan akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan, petunjuk Allah dengan hidup serupa itu maka akan tercapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat.

#### 5. Metode Bimbingan Agama Islam

Para pembimbing dan konselor memerlukan beberapa metode yang dapat dilakukan dalam tugas bimbingan dan konseling, antara lain sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a. Metode *Interview* (Wawancara)

*Interview* (wawancara) informasi merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta/data/informasi dari murid secara lisan, jadi terjadi

<sup>31</sup> Musnamar, *Op.Cit.*, hlm. 33.

<sup>32</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 4.

<sup>33</sup> M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1989), hlm. 59.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertemuan di bawah empat mata dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan.<sup>34</sup>

b. *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok)

Dengan menggunakan kelompok, pembimbing dan konseling akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbing dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu (*role reception*) karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain.

c. *Client Centered Method* (Metode yang Dipusatkan pada Keadaan Klien)

Metode ini sering juga disebut *nondirective* (tidak mengarahkan). Dalam metode ini terdapat dasar pandangan bahwa klien sebagai makhluk bulat yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan sebagai pencari kemandirian diri sendiri (*self consistency*).

Metode ini menurut Humle dan Climer lebih cocok untuk digunakan oleh *pastoral counselor* (penyuluh agama). Karena *counselor* akan lebih dapat memahami kenyataan penderitaan klien yang biasanya bersumber pada perasaan dosa yang banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan, dan gangguan jiwa lainnya. Dengan memperoleh *insight* dalam dirinya berarti menemukan pembebasan dari penderitaannya.

d. *Directive Counseling*

*Directive counseling* sebenarnya merupakan bentuk psikoterapi yang paling sederhana, karena konselor, atas dasar metode ini, secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap problem yang klien disadari menjadi sumber kecemasannya. Metode ini tidak hanya digunakan para *counselor*, melainkan juga digunakan oleh para guru, dokter, *social worker*, ahli hukum, dan sebagainya, dalam rangka usaha mencari tahu tentang keadaan diri klien.

e. *Educative Counseling*

Metode ini sebenarnya hampir sama dengan metode-metode *client-centered* di atas, hanya bedanya terletak pada usaha mengoreksi sumber perasaan yang menjadi beban tekanan batin serta mengaktifkan kekuatan/tenaga kejiwaan klien (potensi dinamis melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialami olehnya).

<sup>34</sup> W.S. Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1989), hlm. 59.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, inti dari metode ini adalah pemberian “*insight*” dan klarifikasi (pencerahan) terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang.

f. *Psychoanalysis Methode*

Metode psikoanalisis (*psychoanalysis method*) juga dikenal di dalam konseling yang bermula-mula diciptakan oleh Sigmund Freud. Metode ini berpangkal pada pandangan bahwa manusia itu jika pikiran dan perasaannya tertekan oleh kesadaran dan perasaan atau motif-motif tertekan tersebut tetap masih aktif mempengaruhi segala tingkah lakunya meskipun mengendap di dalam alam ketidaksadaran yang disebutnya “*Verdrogen Complexen*”.<sup>35</sup>

## 2.2.2 Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak dan Etika

Akhlak berasal dari bahasa Arab *jama'* dari bentuk mufradatnya “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.<sup>36</sup>

Menurut Shihab, akhlak Islami lebih luas maknanya daripada yang telah dikemukakan terdahulu serta mencakup pula beberapa hal yang tidak merupakan sifat lahiriah, yang berkaitan batin dan maupun pikiran.<sup>37</sup> Perkataan etika pula menurut Kamus Dewan bermaksud “ilmu berkenaan prinsip-prinsip akhlak atau moral.” Ia juga bermaksud “prinsip moral (atau akhlak) atau nilai-nilai akhlak yang menjadi pegangan seseorang individu atau sesuatu kumpulan (persatuan, pekerjaan dan lain-lain).”

Menurut *Encyclopedia Britannica*, perkataan moral bermaksud “*Ethics (from Greek Ethos, character) is the systematic study of the nature of value concepts, “good”, “bad”, “ought”, “right”, “wrong”, etc., and of the general principles which justify us in applying them to anything; also called moral philosophy (from Latin mores, customs).*”

<sup>35</sup> Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*.

<sup>36</sup> Asyarifah Habibah, “Akhlak Dan Etika Dalam Islam” 1, no. 4 (2015): hlm. 73-78.

<sup>37</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 126.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Maksudnya: etika (berasal dari perkataan Yunani *ethos*; tingkah laku) adalah suatu kajian yang sistematis mengenai dasar dari konsep-konsep nilai, yaitu baik, buruk, harus, benar, salah dan sebagainya; juga merupakan prinsip-prinsip umum yang wajar kita gunakan dalam menilai apa saja; juga disebut Falsafah Moral (berasal dari Latin *Mores*, adat kebiasaan).<sup>38</sup>

## 2. Ciri-ciri dan Jenis Akhlak

Akhlak dalam Islam setidaknya memiliki lima ciri-ciri yaitu sebagai berikut:

### a. Akhlak Rabbani

Sifat rabbani dari akhlak dari sisi tujuannya adalah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat nantinya. Ciri rabbani juga menegaskan bahwa akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Quran dan *sunnah* yang menjadi sumber dari ajaran akhlak dalam Islam baik yang bersifat teoritis maupun praktis.<sup>39</sup>

### b. Akhlak Manusiawi

Ajaran akhlak dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntutan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam. Ajaran akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki atau bukan kebahagiaan yang semu. Akhlak dalam Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat yang sesuai dengan fitrahnya.

### c. Akhlak Universal

Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang bersifat universal dan mencakup segala aspek hidup manusia baik yang dimensinya vertikal maupun horizontal. Sebagai contoh Al-Quran dalam surah Al-An'am ayat 151-152 menyebutkan sepuluh macam keburukan yang wajib dijauhi oleh setiap orang.<sup>40</sup>

<sup>38</sup> Saik Abdul Moh, "Peranan Akhlak Dalam Kehidupan," *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporer* 21, no. 1 (n.d.): 38–54.

<sup>39</sup> Indo Santalia, *Akhlak Tasawuf* (Makassar: UIN Alaudin Press, 2011), hlm. 7.

<sup>40</sup> Akilah Mahmud, "Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam," *Sulesana* 13, no. 1 (2019): 29–40, <https://doi.org/10.24252/sulesana.v13i1.9949>.

﴿قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَاقٌ نَحْنُ نَرِزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكَمْ وَصَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْلَمُونَ ١٥١ وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَلِكُمْ وَصَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ١٥٢﴾

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Kemarilah! Aku akan membacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu, (yaitu) janganlah mempersekutukan-Nya dengan apa pun, berbuat baiklah kepada kedua orang tua, dan janganlah membunuh anak-anakmu karena kemiskinan. (Tuhanmu berfirman.) ‘Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka.’ Janganlah pula kamu mendekati perbuatan keji, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi. Janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah, kecuali dengan alasan yang benar. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengerti. Yaitu yang dibenarkan oleh syariat, seperti kisas, hukuman mati bagi orang murtad, dan rajam. Janganlah kamu mendekati (menggunakan) harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, lakukanlah secara adil sekalipun dia kerabat(-mu). Penuhilah pula janji Allah. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengambil pelajaran.”

d. Akhlak Keseimbangan

Ajaran akhlak dalam Islam berada di tengah antara yang menghayalkan manusia sebagai malaikat yang menitikberatkan pada segi kebajikannya dan begitu pun sebaliknya yaitu sisi keburukannya yang diumpamakan sebagai binatang.

Jadi pada dasarnya menurut pandangan Islam memiliki dua kekuatan yaitu baik dan buruk, serta memiliki unsur rohani dan jasmani yang membutuhkan pelayanan secara seimbang. Akhlak dalam Islam memenuhi tuntutan kebutuhan manusia, jasmani dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rohani secara seimbang begitu pun dengan persoalan dunia dan akhirat.<sup>41</sup>

e. Akhlak Realistik

Ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia meskipun manusia sendiri telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibandingkan makhluk-makhluk lainnya, tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan serta memiliki kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan akan hal-hal material dan spiritual.

Kelemahan atau kekurangan yang dimiliki oleh manusia itu sendiri sangat memungkinkan untuk melakukan pelanggaran dan tindakan-tindakan tertentu. Oleh sebab itu, Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat. Bahkan dalam keadaan terpaksa sekalipun, Islam membolehkan manusia melakukan sesuatu yang dalam keadaan biasa tidak dibenarkan.<sup>42</sup>

**3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak**

Adapun faktor yang mempengaruhi akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Faktor pembawaan dari dalam, yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.
- b. Faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya.<sup>43</sup>

**4. Metode Pembinaan Akhlak**

a. Metode Teladan

Metode teladan yaitu sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Ahzab ayat 2:

وَاتَّبِعْ مَا يُوحَىٰ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۚ

<sup>41</sup> Santalia, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 8.

<sup>42</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2005), hlm. 7.

<sup>43</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 167.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *“Ikutilah apa yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”*.

Jadi, sikap dan perilaku yang harus dicontoh adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW. Karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT. Teladan diantaranya adalah tidak menjelek-jelekkkan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak berjanji mungkar, dan lain-lain.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dilaksanakan oleh guru. Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai metode mengajar merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Metode ini juga digunakan di Panti Asuhan karna metode yang sangat mudah digunakan dan mudah dipahami oleh anak-anak panti.<sup>44</sup>

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara penanya dan penjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara penanya dan penjawab.

d. Metode Diskusi

Metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas. Dalam diskusi setiap orang diharapkan memberikan sumbangan pikiran, sehingga dapat diperoleh pandangan dari berbagai sudut berkenaan dengan masalah tersebut.

<sup>44</sup> Heri Totong, “Jurnal Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan sumbangan dari setiap orang, kelompok diharapkan akan maju dari satu pemikiran ke pemikiran yang lain, langkah demi langkah sampai dihasilkannya pemikiran yang lengkap mengenai permasalahan atau topik yang dibahas.<sup>45</sup>

### 2.2.3 Panti Asuhan

#### 1. Pengertian Panti Asuhan

Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan Panti Asuhan sebagai rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan lain sebagainya.<sup>46</sup> Secara etimologi Panti Asuhan adalah berasal dari dua kata, yaitu “panti” yang artinya tempat mendidik, mengasuh, atau merawat. Panti adalah lembaga atau persatuan kerja yang merupakan sarana dan prasarana yang memberikan pelayanan sosial berdasarkan propesi pekerjaan sosial. Kata asuh memiliki arti sebagai upaya yang diberikan kepada anak yang mengalami kelakuan, yang bersifat sementara sebagai pengganti orang tua atau keluarga, agar dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara rohani, jasmani, maupun sosial.<sup>47</sup>

Definisi panti asuhan anak, menurut Departemen Sosial RI, panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.<sup>48</sup>

Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia menyatakan bahwa Panti Asuhan atau LKSA adalah organisasi atau perkumpulan sosial yang melaksanakan Program Kesejahteraan Anak yang dibentuk oleh masyarakat atau pemerintah, baik yang berbadan hukum maupun tidak.<sup>49</sup>

<sup>45</sup> Ellyana, *Pendekatan Dan Metode Pembinaan Akhlak* (IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 143.

<sup>46</sup> Arif Gosita, *Masalah Perlindungan Anak* (Jakarta: Akademiko Perido, 1998), hlm. 288-289.

<sup>47</sup> Aris Wanto, “Kegiatan Panti Asuhan” (2018).

<sup>48</sup> Departemen Sosial Republik Indonesia, *Acuan Umum Pelayanan Sosial Di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)* (Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia, 2004), hlm. 4.

<sup>49</sup> Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Operasional Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA)* (Jakarta: Direktorat Kesejahteraan Sosial Anak, 2011), hlm. 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Panti asuhan berada di bawah pengawasan Kementerian Sosial RI. Meskipun banyak upaya telah dilakukan, masih banyak anak Indonesia harus hidup dalam beragam situasi sulit yang membuat kualitas tumbuh kembang dan kelangsungan hidupnya terancam.<sup>50</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa panti asuhan merupakan suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak-anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar yang memberikan pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, dan sosial pada anak asuh.<sup>51</sup>

Jadi pengasuh merupakan orang yang ditunjuk oleh yayasan untuk membina anak-anak di panti asuhan. Selain terdapat pengasuh, ada juga pengurus panti asuhan bertugas untuk memberikan pelayanan berdasarkan pada profesi pekerjaan sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka menuju pribadi yang baik serta memiliki kemampuan kerja yang membuat mereka hidup layak di masyarakat.<sup>52</sup>

## 2. Landasan Hukum Panti Asuhan

Landasan hukum yang menjadi dasar hukum dalam mendirikan sebuah lembaga kesejahteraan anak (LKSA) atau panti asuhan di antaranya, yaitu:

- a. Undang-Undang Negara RI Tahun 1945 tentang Hak Asasi Anak.
- b. Undang-Undang RI Nomor 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.
- c. Undang-Undang RI Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- d. Undang-Undang RI Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Anak.
- e. Undang-Undang RI Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- f. Peraturan Pemerintah RI Nomor 2 Tahun 1988 tentang Usaha Kesejahteraan Sosial Bagi Anak yang Mempunyai Masalah.
- g. Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990 tentang Ratifikasi Konvensi Hak Anak.
- h. Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional.

<sup>50</sup> Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Operasional Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA)*.

<sup>51</sup> Dessy Rahmi, Utami Riska, and Ifdil, "Tingkat Kesepian Remaja Di Panti Asuhan X Kota Padang," *Jurnal Konseling Gusjigang* 3, no. 1 (2017): hlm. 2.

<sup>52</sup> Noor Salim, "Pembinaan Tentang Sistem Keamanan Pada Panti Asuhan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS* 3, no. 2 (2017): hlm. 95.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. Keputusan Menteri Sosial Nomor 135/HUK Tahun 2009 tentang Standar Nasional Pengasuhan dan Perlindungan Anak di Bawah Lima (5) Tahun.
- j. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 15A/HUK/2010 tentang Panduan Umum Program Kesejahteraan Sosial Anak.
- k. Peraturan Menteri Sosial No. 30 Tahun 2010 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.

### 3. Peran Pantu Asuhan

Peran di sini adalah suatu yang memainkan *role*, tugas dan kewajiban. Peranan berhubungan dengan suatu yang diharapkan lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang yang karena kedudukannya akan dapat memberi pengaruh pada lingkungan tersebut. Permasalahan yang dihadapi di sini adalah tentang permasalahan kemiskinan yang mengakibatkan perpecahan dalam keluarga dan permasalahan perekonomian di mana sebagai akibatnya adalah keterlantaran anak serta kekurangan kasih sayang dan perhatian yang seharusnya diperoleh anak dari keluarganya.

Dalam penelitian ini anak pantu asuhan yang tidak mempunyai keluarga inti secara khusus. Sehingga yang menjadi keluarga bagi anak asuh adalah Pembina dan seluruh anggota yang ada di pantu asuhan. Peran pantu asuhan adalah mencoba menggantikan keluarga yang telah gagal dan kehilangan peranannya sebagai pembentuk watak, mental spiritual anak yang bertujuan membimbing, mendidik, mengarahkan, dan mengatur perilaku anak asuhnya agar menjadi seorang yang mandiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>53</sup>

### 4. Anak Yatim

Kata (أَيْتَام) *aitam* atau (يَتَامَى) *yatama* jamaknya yatim yaitu anak yang bapaknya telah meninggal dunia sementara ia belum balig (dewasa), baik ia kaya maupun ia miskin dan baik ia laki-laki maupun ia perempuan. Anak yang bapak dan ibunya telah meninggal dunia, disebut juga yatim, namun biasanya disebut yatim piatu. Istilah piatu tidak dikenal dalam literatur fikih klasik, melainkan hanya dikenal di Indonesia.

Dalam perspektif Kementerian Sosial, disebutkan yatim adalah anak yang telah meninggal bapaknya sementara ibunya masih hidup. Sedangkan piatu adalah anak yang telah meninggal ibunya sementara

<sup>53</sup> Wanto, "Kegiatan Pantu Asuhan."

bapaknya masih hidup. Adapun yatim piatu adalah anak yang telah meninggal bapak dan ibunya.<sup>54</sup>

## 5. Pengasuh

Definisi pengasuh menurut arti kata, pengasuh memiliki kata dasar asuh yang artinya mengurus, mendidik, melatih, memelihara dan mengajar. Pengasuh dikenal juga dengan istilah parenting yang memiliki beberapa arti seperti: ibu, ayah, seseorang yang akan membimbing dalam kehidupan baru, seorang penjaga, maupun seorang pelindung.

Definisi pengasuh menurut arti kata, pengasuh memiliki kata dasar asuh yang artinya mengurus, mendidik, melatih, memelihara dan mengajar. Pengasuh dikenal juga dengan istilah “*parenting*” yang memiliki beberapa arti seperti: ibu, ayah, seseorang yang akan membimbing dalam kehidupan baru, seorang penjaga, maupun seorang pelindung.<sup>55</sup>

Menurut Kamus Bahasa Indonesia definisi asuh yaitu mengasuh, yang berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak, membimbing (membantu dan melatih), memimpin (mengepaloi, menyelenggarakan) dan menjaga supaya anak dapat berdiri sendiri, dan untuk pengasuhan sendiri diartikan sebagai cara atau perbuatan mengasuh.<sup>56</sup>

Peran pengasuh di Panti Asuhan yaitu mengambil alih peran yang ditinggalkan orang tua si yatim, piatu atau yatim piatu agar mereka bisa menemukan jati diri, memelihara, mendidik dengan penuh pengertian dan mampu mengembangkan potensi dan bakat, mandiri dan berguna.<sup>57</sup>

Peran pengasuh Panti Asuhan dalam membantu anak untuk belajar sangat dibutuhkan oleh anak asuh, terutama pemberian motivasi untuk anak asuh dalam hal belajar, waktu belajar anak asuh di sekolah sangat terbatas, karena dibatasi oleh waktu yang ditentukan kurikulum, jadi peran pengasuh yang menjadi orang tua untuk anak asuh haruslah bijaksana tentunya dalam memotivasi anak untuk belajar. Adapun peranan pengasuh, sebagai berikut:

<sup>54</sup> M. Nasri Hamang, “Pembentukan Karakter Anak Yatim Berbasis Panti Asuhan Dalam Paradigma Muhammadiyah” 2, no. 1 (2014).

<sup>55</sup> Efanke Y. Pioh, Nicolaas Kandowanko, and Jouke J. Lasut, “Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bartemeus Manado,” *Acta Diurna Komunikasi* 6, no. 1 (2017): hlm. 4.

<sup>56</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

<sup>57</sup> Kasim Hukul, St. Jumaeda, and Saddam Husein, “Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh,” *Kuttub: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (2019): hlm. 34, <https://doi.org/10.33477/kjim.v1i1.882>.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Sebagai pendidik
 

Berperan sebagai pendidik tentunya seorang pengasuh harus menjadi tokoh, panutan serta identifikasi diri bagi anak asuh dan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, seorang pengasuh harus memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta disiplin yang dapat dijadikan contoh untuk anak asuhnya.
- b. Sebagai pembimbing
 

Pengasuh memiliki tugas mengarahkan, menjaga dan membimbing tumbuh kembang anak asuhnya agar menjadi insan yang berakhlak baik.
- c. Sebagai pembina
 

Pengasuh adalah orang yang memiliki peran yang dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi anak asuh untuk melakukan hal-hal yang baik, dan sebagai seorang pembina harus memiliki sikap dan perilaku yang baik agar dapat ditiru oleh anak asuhnya.
- d. Sebagai motivator
 

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika anak memiliki motivasi yang tinggi. Pengasuh memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri anak dalam belajar.
- e. Sebagai teladan
 

Pengasuh hendaknya selalu menjaga perbuatan maupun ucapan. Sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dari apa yang sedang dilakukan dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang tua atau pendidik.
- f. Sebagai penasehat
 

Pengasuh adalah penasehat dan sebagai pengganti orang tua bagi anak asuhnya selama mereka berada di lingkungan lembaga tersebut (panti). Oleh karena itu, pengasuh harus menyadari perannya sebagai orang yang dapat dipercaya dan dapat memberikan masukan yang dapat mendorong dan bermanfaat bagi anak asuhnya.
- g. Sebagai pelatih
 

Seorang pengasuh mempunyai peran yang sangat penting untuk melatih keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

asuh agar apa yang menjadi bakat mereka dapat berkembang dan terasa dengan baik.<sup>58</sup>

Menurut Muhsin, ada beberapa peran dan tugas pengasuh dalam mengurus dan mengasuh anak-anak yatim, antara lain sebagai berikut:<sup>59</sup>

a. Memberi nafkah

Orang tua asuh anak-anak yatim harus memberikan nafkah dari sebagian harta mereka kepada anak asuh mereka itu. Nafkah ini berkaitan dengan kebutuhan hidup sehari-hari anak-anak itu, termasuk makan, minum, pakaian, biaya sekolah, dan sebagainya.

b. Memberi bimbingan dan pendidikan

Orang tua asuh anak-anak yatim juga berkewajiban memberikan bimbingan dan pendidikan, terlebih lagi yang menyangkut agama kepada mereka. Jika tidak dapat menjadi pengajar secara langsung, mereka bisa mencari pengajar khusus, yaitu orang-orang yang memiliki pengetahuan agama yang cukup.

c. Memberikan perhatian dan kasih sayang

Orang tua asuh sudah seharusnya memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak asuh mereka. Apalagi anak-anak dhuafa ini tidak mendapatkan lagi perhatian dan kasih sayang dari orang tua asuh. Perhatian dan kasih sayang ini sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwa raga mereka. Hal ini membuat mereka menerima kenyataan hidup dan bersemangat dalam menggapai masa depan.

d. Memberikan pembelaan dan perlindungan

Orang tua asuh juga berkewajiban memberikan pembelaan dan perlindungan kepada anak-anak asuh mereka. Pembelaan dan perlindungan yang diberikan bukan saja terhadap keselamatan jiwa raga, melainkan juga amanah harta benda milik si anak.

e. Memberi motivasi dan semangat

Termasuk dalam tugas orang tua asuh adalah memberikan motivasi dan semangat agar anak asuh mereka optimis dan dapat meraih masa depan yang lebih baik.<sup>60</sup>

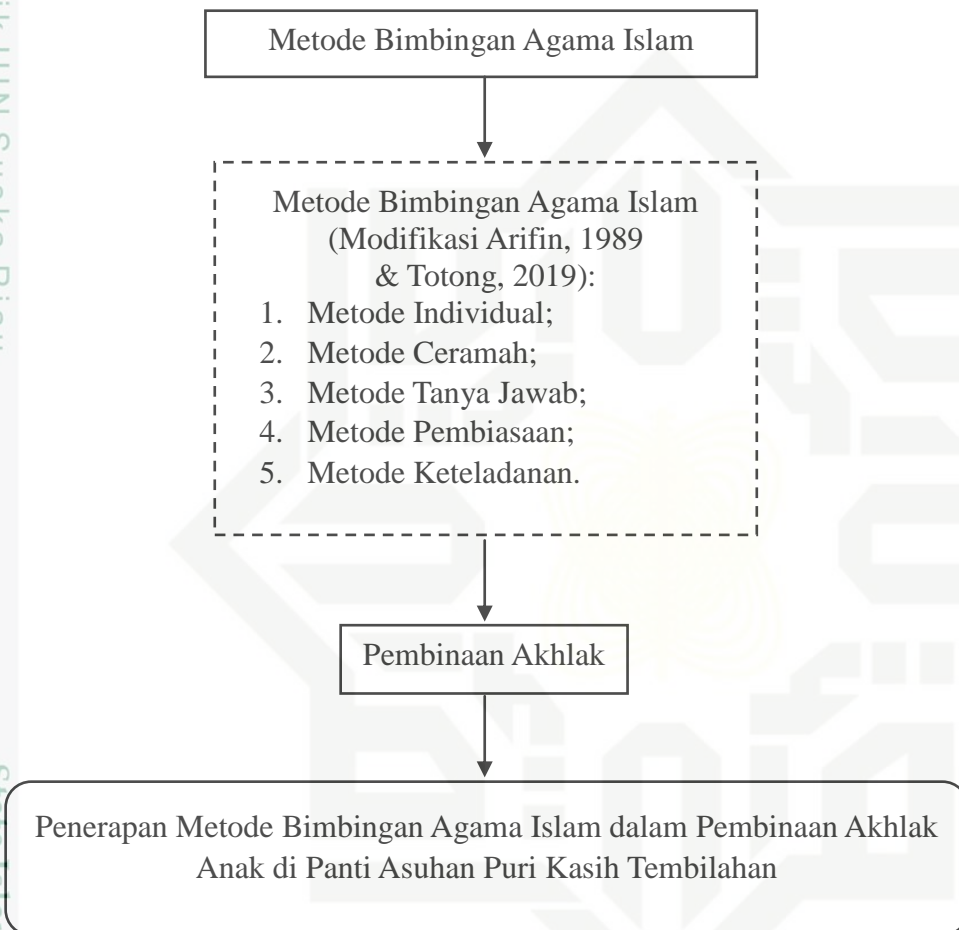
<sup>58</sup> Abdurrahman Annahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 266.

<sup>59</sup> Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 45.

<sup>60</sup> Khailurrahman Al Mahfani, *Dahsyatnya Doa Anak Yatim* (Jakarta Selatan: Wahyu Media, 2009), hlm. 69.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir adalah konsep yang digunakan untuk menjelaskan konsep teoritis agar mudah dipahami. Kerangka pemikiran merupakan landasan berpikir bagi penulis, yang digunakan sebagai pemandu dan petunjuk arah yang hendak dituju.



Keterangan:

- = Hasil
- = Berhubungan
- = Aspek Penelitian
- = Berpengaruh

**Gambar II. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Dalam bahasa Inggris, penelitian disebut dengan “*research*” yang terdiri dari dua suku kata, yaitu “*re*” yang artinya kembali atau pengulangan, dan “*search*” yang artinya melihat. Maka dapat diartikan *research* sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk mendapatkan suatu pemahaman baru yang lebih kompleks dari suatu hal yang akan diteliti.<sup>61</sup>

Desain penelitian merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang dipersiapkan untuk mengadakan penelitian dan mencapai suatu tujuan di dalam penelitian. Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Desain ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik dari suatu populasi atau bidang tertentu secara cermat.<sup>62</sup>

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan. Dari segi waktu, penelitian dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan pihak kampus Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yaitu maksimal enam bulan dan terhitung setelah proposal ini diseminarkan.

### 3.3 Sumber Data Penelitian

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diambil langsung oleh peneliti ke lapangan dari sumber pertama, atau tempat objek penelitian dilakukan.<sup>63</sup>

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, tapi dari pihak ketiga. Data sekunder dapat berupa dokumen-dokumen, foto dan lainnya.

### 3.4 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini akan diwawancarai beberapa informan. Informan Penelitian adalah orang yang memberikan informasi dengan pengertian ini maka

<sup>61</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

<sup>62</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2015), hlm. 2.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 137.

informan dapat dikatakan sama dengan responden.<sup>64</sup> Informan yang diwawancarai nantinya akan memberikan informasi-informasi terkait kebutuhan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah pengurus dan pengasuh di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian dari metode yang di dalamnya terdapat cara, langkah atau prosedur untuk pelaksanaan penelitian.<sup>65</sup> Pada penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi, yaitu cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.<sup>66</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang penerapan metode bimbingan agama islam dalam pembinaan akhlak anak di Panti Asuhan Puti Kasih Tembilahan.
2. Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab secara lisan, tertulis dan terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu mengenai penelitian ini. Definisi lain juga menyebutkan bahwa posisi antara *interviewer* dan *interviewee* adalah sejajar. Tidak ada garis pembatas yang membatasi domain *interviewer* dan *interviewee*. Peran sebagai *interviewer* dan *interviewee* dapat saling bertukar satu sama lain karena keduanya dapat saling bertanya dan menjawab. Dalam hal kepentingan dan tujuan, bukan hanya *interviewer* saja yang memiliki kepentingan dan tujuan ketika melakukan wawancara, tetapi keduanya dapat saja memiliki kepentingan dan tujuan.<sup>67</sup> Wawancara yang dilakukan yakni kepada pengasuh dan pengurus di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan.
3. Dokumentasi, menurut GJ. Renier, sejarawan terkemuka dari University College London, dalam Fu'adz Al-Gharuty menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian, pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan, kedua dalam arti sempit yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja, ketiga dalam arti spesifik yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 188.

<sup>65</sup> Agus Triyono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm. 82.

<sup>66</sup> Moh. Prabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 59.

<sup>67</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi Dan Focus Groups* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 31.

surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya. Sugiyono menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>68</sup>

### 3.6 Validitas Data

Validasi data merupakan langkah pemeriksaan data untuk memastikan apakah data tersebut sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan diketahui sumber dan kebenaran datanya. Dalam menguji keabsahan data ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan dalam mengecek ulang data yang didapatkan serta dengan mendapatkan data pendukung agar penelitian ini menjadi kuat seperti melampirkan hasil wawancara yang dilakukan, dengan adanya bukti keabsahan data maka data tersebut akan menjadi kredibel.

Dalam mendapatkan keabsahan data yang akurat maka dilakukan triangulasi sumber data. triangulasi data merupakan teknik yang digunakan dalam menguji kredibilitas data dengan mengecek, membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain atau dibandingkan dengan menggunakan teknik yang berbeda seperti wawancara dan observasi.<sup>69</sup>

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik-teknik yang dilakukan secara terstruktur, untuk menambil suatu kesimpulan di dalam penelitian. Teknik analisis menurut Miles dan Huberman terdiri dari beberapa tahap, yaitu:<sup>70</sup>

1. Pengumpulan data, merupakan teknik yang mana mengumpulkan keseluruhan informasi dan data terkait penelitian yang diabadikan dengan kamera.
2. Reduksi data, berarti memilah dan memilih hal pokok, difokuskan kepada hal yang penting dan merangkumnya agar dapat diambil kesimpulannya.
3. *Display* data, merupakan teknik yang dilaksanakan setelah data di reduksi, yaitu menyajikan data. Hal ini bertujuan agar memberi kemudahan dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Pengambilan keputusan dan verifikasi, berarti menarik sebuah kesimpulan dari data atau informasi terkait penelitian yang telah di analisis. Yang awal mulanya kesimpulan masih buram, namun lama-kelamaan semakin jelas dikarenakan banyaknya data yang mendukung.

<sup>68</sup> Herdiansyah, *Wawancara Observasi Dan Focus Groups*.

<sup>69</sup> Joko Subayo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 38.

<sup>70</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 12.



## BAB IV GAMBARAN UMUM

### 4.2 Sejarah Pendirian Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan

Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya. Menurut Kamus Bahasa Indonesia mengartikan panti asuhan adalah rumah, tempat atau kediaman yang digunakan untuk memelihara (mengasuh) dan merawat anak yatim, piatu, yatim piatu dan juga termasuk anak terlantar.

Definisi Panti Asuhan Anak, menurut Departemen Sosial RI, Panti Sosial Asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Panti Asuhan Puri Kasih didirikan oleh Resfati Ali istri dari Bakir Ali pada tanggal 31 Mei 1985 terhitung sudah berjalan selama 38 tahun oleh yang merupakan Bupati pada saat itu, beliau juga berperan sebagai ketua Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan pada saat itu, Panti Asuhan Puri Kasih ini beralamat di Jalan Soebrantas Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Riau dan berakreditasi A. Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan merupakan Panti Asuhan pertama dan tertua di kota Tembilahan.

Panti Asuhan ini dibawah naungan Yayasan Dharma Bunda Nomor: 364 yang dibentuk oleh oranisasi Dharma Wanita dan berstatus milik PEMDA (Pemerintah Daerah). Selama perjalanannya sudah ada anak asuh keluaran panti asuhan ini yang telah menjadi PNS, pegawai swasta dan pekerjaan lainnya.

### 4.2 Visi dan Misi Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan

#### 1. Visi

Membantu memberikan kesempatan kepada anak-anak yatim, piatu dan anak-anak yang kurang mampu khususnya yang berada di wilayah Tembilahan.

#### 2. Misi

Adapun misi Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan adalah sebagai berikut:

- a. Melindungi dan memberikan naungan tempat tinggal dan penghidupan

bagi anak-anak yati, piatu serta anak kurang mampu.

- b. Memberikan binaan dan pendidikan bagi anak-anak yatim, piatu serta anak-anak kurang mampu agar memiliki ilmu pengetahuan formal maupun non-formal untuk bekal hidup mereka dimasa depan.
- c. Menjadi penghubung antara para dermawan untuk menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah.

### 4.3 Tujuan Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan

Adapun tujuan panti asuhan yakni untuk memfasilitasi anak-anak yatim piatu, yatim, piatu dan anak yang kurang mampu dalam mencari, memilih dan menentukan arah hidup yang tepat bagi bekal masa depan kehidupannya sebagai manusia yang bermartabat, berguna bagi diri, keluarga dan masyarakat kelak dihari kemudian.

### 4.4 Struktur Kepengurusan Yayasan dan Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan

Untuk menunjang tercapainya tujuan Panti Asuhan Puri Kasih ini, diperlukan pembentukan pengurus beserta tugas dan peran masing-masing. Di Panti Asuhan ini setiap 5 tahun sekali diadakan pergantian pengurus. Berikut adalah struktur pengurus beserta jabatannya masa bhakti 2019-2024: Berdasarkan surat Keputusan Yayasan Dharma Bunda Kabupaten Indragiri Hilir Nomor: Skep 01 /DWPK.IH/VI/2009 Tanggal 17 Juni 2009 Tentang Pengesahan Penyisipan Susunan Pengurus Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Masa Bhakti 2019-2024 adalah sebagai berikut:



Gambar IV. 1  
Susunan Pengurus Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel IV. 1**  
**Struktur Susunan Pengurus Pantu Asuhan Puri Kasih Tembilahan**

No.	Nama	Jabatan
1	Hj. Zulaikhah Wardan, S.Sos., M.E.	Penasehat
2	Siti Marwiyah Afrizal	Penasehat
3	Kepala Dinas Sosial Kab. Inhil	Pembina
4	Nyimas Nasli	Ketua
5	Hj. Riana Wanti Yuspic	Wakil Ketua I
6	Hj. Indrawati Kursasi	Wakil Ketua II
7	Kartini Ahmad Sazli	Sekretaris
8	Siti Nijarina	Wakil Sekretaris
9	Ninik Mustari	Bendahara
10	Yuana Dharma	Wakil Bendahara
11	Wola Latea	Ketua Seksi Sosial
12	Dewi Angukarsih	Anggota Seksi Sosial
13	Azizah Herlindo	Anggota Seksi Sosial
14	Sri Sasmita Irwan	Ketua Seksi Pendidikan
15	Koneta Nursal	Anggota Seksi Pendidikan
16	Sutarningsih Sudinoto	Anggota Seksi Pendidikan
17	Hj. Darmawati Mukhtar	Ketua Bidang Kesehatan
18	Hj. Alfi Zahara S. Ali	Anggota Bidang Kesehatan
19	Yulianis Yusnaldi	Anggota Bidang Kesehatan

Sumber: Pantu Asuhan Puri Kasih Tembilahan

#### 4.5 Daftar Nama Anak Asuh Pantu Asuhan Puri Kasih Tembilahan

Jumlah anak asuh di pantu asuhan ini adalah sebanyak 22 anak yang dikhususkan untuk anak-anak perempuan saja, usia anak asuh mulai dari 8 Tahun hingga 18 Tahun dan pendidikan mulai dari SD hingga SMA. Berikut daftar nama-nama anak di Pantu Asuhan Puri Kasih Tembilahan:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel IV. 2**  
**Daftar Nama Anak Asuh Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Sekolah	Tempat Lahir
1	Ade Andini Dapina	Perempuan	SMPN 1 Tembilahan	Sungai Guntung
2	Anisah	Perempuan	SMKN 1 Tembilahan	Teluk Pantaian
3	Desi Ratna Sari	Perempuan	SDN 035 Tembilahan	Sungai Hukum
4	Dewi Sari	Perempuan	SMKN 1 Tembilahan	Tembilahan
5	Dewi Sinta	Perempuan	MI NU Tembilahan	Teluk Pantaian
6	Dhea Mirza	Perempuan	SMKN 1 Tembilahan	Tembilahan
7	Hafsah	Perempuan	MTs PPTH	Tembilahan
8	Hatna Zaidalla Wati	Perempuan	MTs Sa'adah	Batu Ampar
9	Jeni Marlina	Perempuan	SMPN 1 Tembilahan	Sungai Dusun
10	Mariyam	Perempuan	SMPN 1 Tembilahan	Batu Ampar
11	Mona Sela	Perempuan	SMPN 1 Tembilahan	Teluk Pantaian
12	Nayla Sabila Pitri	Perempuan	SMPN 1 Tembilahan	Tembilahan
13	Nuri Maulida	Perempuan	SMPN 1 Tembilahan	Suo Suo Belimbing
14	Oka Citasesa	Perempuan	SDN 035 Tembilahan	Simpang Gaung
15	Rita Ramadani	Perempuan	Paket A	Air Balui
16	Selpira	Perempuan	SDN 035 Tembilahan	Sungai Piyai
17	Siti Hidayati Alfiah	Perempuan	SMKN 1 Tembilahan	Penjuru
18	Siti Julaiha	Perempuan	SMP Muhammadiyah	Bagan Jaya
19	Siti Nurbayah	Perempuan	SDN 035 Tembilahan	Seberang Tembilahan
20	Umi Yati	Perempuan	SMA Muhammadiyah	Tembilahan
21	Wina	Perempuan	SMPN 1 Tembilahan	Tembilahan
22	Wini	Perempuan	SMPN 1 Tembilahan	Tembilahan

Sumber: Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan

#### 4.6 Kegiatan Anak Asuh Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan

Anak asuh di panti asuhan Puri Kasih Tembilahan ini mempunyai jadwal yang mereka lakukan setiap harinya. Jadwal ini bersifat kondisional karena dapat berubah ubah sesuai kondisi anak. Jadwal ini diberlakukan sebagai acuan agar anak lebih terarah. Adapun kegiatan yang biasa dilakukan oleh anak asuh di Panti Asuhan seperti shalat berjamaah, wirid yasin, maghrib mengaji, *tahfiz Qur'an*, les

bahasa Inggris, *quiz*, Pertemuan Kepengurusan setiap bulan dan mengikuti setiap acara yang diadakan di panti asuhan. Adapun rincian kegiatan bimbingan agama Islam yang dijalankan di panti asuhan Puri Kasih Tembilahan adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 3**  
**Jadwal Bimbingan Agama Islam Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan**

No.	Hari	Materi	Pembimbing/Pemateri
1	Senin	Maghrib Mengaji	Saiful Anwar dan Nurmalita (Pengasuh)
2	Selasa	Maghrib Mengaji	Saiful Anwar dan Nurmalita (Pengasuh)
3	Rabu	Tata cara sholat yang benar dan ceramah	YM. Endang Rosmala Dewi, S.Ag., M.Ag. (Ketua Pengadilan Agama)
4	Kamis	Maghrib Mengaji	Saiful Anwar dan Nurmalita (Pengasuh)
5	Jumat	Wirid yasin	Pengurus Panti Asuhan
6	Sabtu	Belajar Bahasa Inggris	Siti Nurrina (Wakil Sekretaris)
7	Minggu	Quiz mengenai agama Islam	Kementerian Agama Tembilahan dan Pengurus Panti Asuhan

Sumber: Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan

#### 4.7 Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan

Panti asuhan Puri Kasih termasuk panti asuhan yang cukup mapan dilihat dari fasilitas yang ada. Pengasuh Panti Asuhan Puri Kasih terdiri dari dua orang, yaitu Bapak Saiful Anwar dan Ibu Nurmalita. Mereka inilah yang setiap hari mengasuh dan menjaga anak asuh di dalam panti setiap hari. Fasilitas yang dimiliki Panti Asuhan Puri Kasih adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 4**  
**Fasilitas Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan**

No.	Fasilitas	Jumlah
1	Aula Pertemuan	1
2	Ruang Tamu	1
3	Ruang Belajar	1
4	Kamar Tidur	6
5	Kamar Mandi	5
6	Dapur	1
7	Lapangan Olahraga	1
8	Musholla	1

Sumber: Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang penelitian tentang pembinaan akhlak di panti asuhan Puri Kasih Tembilahan (problematika dan solusinya), sampai pada suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari penerapan metode bimbingan agama Islam di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan adalah adanya peningkatan kualitas pembinaan akhlak, meningkatnya nilai-nilai keagamaan dan moral, dan pembangun karakter yang baik pada anak-anak asuh.
2. Hambatan yang dihadapi oleh Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan adalah latar belakang didikan keluarga anak asuh yang berbeda beda, fenomena sosial media, lingkungan pergaulan, dan kurangnya sarana prasarana pendukung yang dimiliki panti asuhan. Adapun solusi dalam menghadapi hambatan tersebut adalah dengan senantiasa membina, mendukung, memotivasi anak dan tidak berhenti mendoakan yang terbaik untuk anak asuh. Perlu adanya sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang pengasuh dalam mengurangi hambatan yang terjadi.

### 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan Puri Kasih Tembilahan (hambatan dan solusinya), penulis mengajukan beberapa saran penting yang ditujukan khususnya para pimpinan, pengurus atau pengasuh, pemerintah dan instansi terkait, donatur, masyarakat serta anak asuh .

1. Bagi pengurus dan pengasuh panti asuhan, sangat diharapkan untuk lebih meningkatkan upaya dan perannya dalam memberikan bimbingan dan pembinaan yang tersusun dengan baik agar lebih terarah untuk memperoleh hasil pembinaan secara maksimal.
2. Kepada pemerintah, dinas dan para donatur diharapkan bantuannya baik moril maupun materil dalam upaya peningkatan pembangunan dan pembinaan di panti asuhan.
3. Kepada anak asuh untuk lebih menyadari bahwa bekal akhlak merupakan hal yang sangat esensial sekali dalam menghadapi masa depan dan ketika saatnya mereka terjun kembali ke dalam tatanan masyarakat luas.
4. Kepada para pengasuh, pembina dan masyarakat agar turut serta bertanggung jawab dalam pembinaan akhlak anak asuh yang ada di panti asuhan.

Demikianlah penelitian ini penulis susun semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkecimpung dalam upaya pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan. Semoga kita dapat menjalankan amanat yang kita emban dengan sebaik-baiknya agar menjadi suatu amal ibadah bagi kita dan kepada Allah jualah kita tempat berserah diri dan bermohon perlindungan.

© Hak Cipta Pemilik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan, *Add-Ins Microsoft Word*, Qur'an in Word Indonesia Versi 1.3.
- Al-Asyqar, Umar Sulaiman. *I Am a Moslem*. Jakarta: Mirqat, 2007.
- Amin, Syamsul Munir. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Annahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Arifin, H. Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Buna Aksara, 1987.
- Arifin, and Kartikawati. *Materi Pokok Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- . *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1989.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Surabaya: Meka Surabaya, 2002.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. *Acuan Umum Pelayanan Sosial Di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)*. Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia, 2004.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia. *Pedoman Operasional Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA)*. Jakarta: Direktorat Kesejahteraan Sosial Anak, 2011.
- Ellyana. *Pendekatan Dan Metode Pembinaan Akhlak*. IAIN Bengkulu, 2019.
- Fadillah, Nur, Andi Syahraeni, and Syamsidar. "Metode Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah." *Jurnal Washiyah* 1, no. 2 (2020): 432–46.
- Faqih, Ainur Rahim. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Firdaus, Ahmad Yarist, and Muhammad Andi Hakim. "Acceleration to Improve the Quality of Human Resource Dengan Pengetahuan, Pengembangan, Dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia Di MEA 2015." *Jurnal Ekonomi 2*, no. 2 (2013).
- Fitriani, Era. "Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Keberagaman Anak Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Raudah Bengkulu Selatan." IAIN Bengkulu, 2016.
- Fitriyani. "Metode Bimbingan Islam Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim Di Panti Asuhan Yakiin Larangan Tangerang." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008.
- Gosita, Arif. *Masalah Perlindungan Anak*. Jakarta: Akademiko Perido, 1998.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Habibah, Asyarifah. "Akhlak Dan Etika Dalam Islam" 1, no. 4 (2015): 73–78.
- Hady, Asian. *Pengantar Filsafat Agama*. Jakarta: Rajawali Press, 1986.
- Hallen. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Hamang, M. Nasri. "Pembentukan Karakter Anak Yatim Berbasis Panti Asuhan Dalam Paradigma Muhammadiyah" 2, no. 1 (2014).
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara Observasi Dan Focus Groups*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Hukul, Kasim, St. Jumaeda, and Saddam Husein. "Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh." *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa 1*, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.33477/kjim.v1i1.882>.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2005.
- Jamaludin. "Implementasi Bimbingan Agama Dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah Pada Anak Di Yayasan Al-Mubarakah Pasar Jum'at Jakarta Selatan." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021.
- Kemenag RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Sahifa, 2014.
- Mahfani, Khailurrahman Al. *Dahsyatnya Doa Anak Yatim*. Jakarta Selatan: Wahyu Media, 2009.
- Mahmud, Akilah. "Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam." *Sulesana 13*, no. 1 (2019): 29–40. <https://doi.org/10.24252/sulesana.v13i1.9949>.
- Maulana, Nurul Aisyah. "Efektivitas Bimbingan Konseling Islam Terhadap Akhlak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi UIN Suska Riau

Staf Islamiah UIN Suska Riau

Siswa Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Punnia Kabupaten Pinrang.” Universitas Muhammadiyah Makasaar, 2020.

Moh, Saik Abdul. “Peranan Akhlak Dalam Kehidupan.” *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari* 21, no. 1 (n.d.): 38–54.

Muhsin. *Mari Mencintai Anak Yatim*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.

Musnamar, Thohari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press, 1992.

Nasution, Khoirudin. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Academia Tazzafa, 2004.

Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.

———. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.

Nurhasanah. “Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota.” UIN Sumatera Utara, 2017.

Pioh, Efanke Y., Nicolaas Kandowangko, and Jouke J. Lasut. “Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bartemeus Manado.” *Acta Diurna Komunikasi* 6, no. 1 (2017).

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Prayitno, and Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Rahmi, Dessy, Utami Riska, and Ifdil. “Tingkat Kesepian Remaja Di Panti Asuhan X Kota Padang.” *Jurnal Konseling Gusjigang* 3, no. 1 (2017).

Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. 3. Jakarta: Kalam Mulya, 2001.

Rzak, Nasrudin. *Dinul Islam*. Bandung: Al Ma’arif, 1989.

Sadihah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: PT Rosda Karya, 2015.

Salim, Noor. “Pembinaan Tentang Sistem Keamanan Pada Panti Asuhan.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS* 3, no. 2 (2017).

Salim, Peter, and Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English, 1991.

Santalia, Indo. *Akhlak Tasawuf*. Makassar: UIN Alaudin Press, 2011.

Silfana, Ike Meisari, and Imron. “Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Yatim Dengan Metode Konseling Islam Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kota Magelang.” *Jurnal Tarbiyatuna* 8, no. 1 (2017): 23–43.

Subayo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Tika, Moh. Prabundu. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Tohari, Musnawar. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: UII Press, 1992.

Totong, Heri. “Jurnal Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019).

Triyono, Agus. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.

Ulya, Badriyatul. “Bimbingan Agama Islam Bagi Narapidana Anak Di Lembaga Pemasyarakatan.” UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Wanto, Aris. “Kegiatan Panti Asuhan,” 2018.

Winkel, W.S. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1989.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pedoman Wawancara

#### A. Identitas Informan

Nama / Inisial :  
 Jabatan :  
 Tanggal Wawancara :

#### B. Pertanyaan

1. Jika permasalahan anak asuh tersebut menimbulkan perilaku yang kurang baik sehingga mengganggu kegiatan di panti asuhan Puri Kasih Tembilahan, maka sebagai pengasuh dan pengurus, penanganan apa yang Ibu lakukan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut?
2. Dalam pembinaan akhlak, sudahkah dilakukan penerapan berupa metode ceramah? Dan bagaimana keefektifan metode tersebut?
3. Adakah kegiatan apa yang dilakukan panti asuhan untuk meningkatkan edukasi anak-anak?
4. Menurut ibu, seperti apa metode pembiasaan yang diterapkan di panti asuhan ini?
5. Apakah yang menjadi patokan keteladanan dalam penerapan pembinaan akhlak anak oleh pihak panti terhadap anak asuh?
6. Bagaimana latar belakang didikan orang tua memengaruhi pengasuhan di panti asuhan?
7. Bagaimana pengaruh sosial media memengaruhi pengasuhan di panti asuhan?
8. Bagaimana pengaruh lingkungan pergaulan memengaruhi pengasuhan di panti asuhan?
9. Bagaimana pengaruh kurangnya sarana dan prasarana memengaruhi pengasuhan di panti asuhan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 2. Hasil Wawancara Informan 1

### A. Identitas Informan

Nama / Inisial : Nurmalita  
Jabatan : Pengasuh  
Tanggal Wawancara : 23 September 2023

### B. Pertanyaan

1. Jika permasalahan anak asuh tersebut menimbulkan perilaku yang kurang baik sehingga mengganggu kegiatan di panti asuhan Puri Kasih Tembilahan, maka sebagai pengasuh dan pengurus, penanganan apa yang Ibu lakukan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut?

**Jawab:** *Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan 2 orang Narasumber di atas, dapat diketahui, bahwa di Panti Asuhan setiap libur sekolah pengurus dan anak-anak melakukan kegiatan bermanfaat seperti quiz yang bertujuan mengasah otak anak, dengan itu juga menjadikan anak-anak aktif ditambah lagi akan ada reward untuk anak-anak jika mereka bisa menjawab pertanyaan, tak hanya disekolah, di Panti pun anak-anak mendapatkan ilmu pembelajaran.*

2. Dalam pembinaan akhlak, sudahkah dilakukan penerapan berupa metode ceramah? Dan bagaimana keefektifan metode tersebut?

**Jawab:** *Metode ceramah ini selalu digunakan di sini dek, apalagi bapak pengasuh sering juga ceramah sesudah sholat berjamaah seperti menceritakan kisah-kisah nabi, apalagi kalo ada anak yang betingkah biasanya kami ceramahi anak itu.*

3. Adakah kegiatan apa yang dilakukan panti asuhan untuk meningkatkan edukasi anak-anak?

**Jawab:** *Biasanya setiap libur mereka mengadakan quiz yang dibimbing oleh pengurus dek.*

4. Menurut ibu, seperti apa metode pembiasaan yang diterapkan di panti asuhan ini?

**Jawab:** *Biasanya kami mengajarkan anak asuh untuk disiplin, seperti disiplin terhadap Allah dengan mengaplikasikan dalam bentuk kegiatan baca al-qur'an, wirid yasin dan ceramah. Tak lupa mengajarkan disiplin terhadap sesama manusia dengan mengajarkan tugas yang ada di panti*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

asuhan seperti selalu membereskan tempat tidur sendiri, biasanya kami juga melakukan kegiatan bersama seperti gotong royong yang rutin dilaksanakan di panti. Sedangkan kebiasaan kecil yang sering diajarkan seperti membiasakan untuk mengucapkan kata maaf, tolong, dan terima kasih. Kalau sikap membiasakan bersyukur, selalu salam kepada orang lain dan disiplin. Seperti itulah dek.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Apakah yang menjadi patokan keteladanan dalam penerapan pembinaan akhlak anak oleh pihak panti terhadap anak asuh?

**Jawab:** *Sebelum menghimbau kepada anak-anak asuh untuk mengimplementasikan nilai keteladanan Rasulullah maka saya yang harus mengimplementasikan terlebih dahulu, dengan membudayakan rasa malu, sopan santun, menghargai sesama dan pengajaran terpuji lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Agar anak dapat menirukan perilaku yang baik kepada lingkungan panti maupun di luar panti.*

6. Bagaimana latar belakang didikan orang tua memengaruhi pengasuhan di panti asuhan?

**Jawab:** *Dalam pembinaan akhlak latar belakang menjadi salah satu hambatan yang kami rasakan sebab awal mereka masuk kesini kebanyakan mereka masih memiliki sifat manja karena bawaan dari rumah masing-masing apalagi latar belakang didikan yang berbeda-beda dari orang tua mereka masing-masing. Jadi kami pelan-pelan untuk membina anak sesuai dengan peraturan yang ada agar anak tetap dalam aturan dan tidak semena-mena maka di sini kami sebisa mungkin menanamkan kepada anak untuk tidak bergantung kepada orang lain dan saling terbuka satu sama lain.*

7. Bagaimana pengaruh sosial media memengaruhi pengasuhan di panti asuhan?

**Jawab:** *Terkadang anak asuh ada membawa pengaruh sosial media ke panti asuhan seperti gaya bicarannya, bahkan adegan-adegan seperti berjoget selayaknya yang ada di sosial media, nah itulah salah satu pengaruh buruk dari luar, kami sebagai pengurus panti bertugas sebagai tameng mereka agar dapat membatasi dalam hal yang membawa dampak buruk terhadap anak asuh di panti.*

8. Bagaimana pengaruh lingkungan pergaulan memengaruhi pengasuhan di panti asuhan?

**Jawab:** Kami selalu mendapati perilaku kurang baik oleh anak asuh padahal kami sudah semaksimal mungkin membina mereka namun itulah pergaulan dari luar itu sangat cepat terpengaruh oleh anak asuh, sebisa mungkin kami menciptakan lingkungan yang sehat di panti namun jika anak-anak sudah di luar panti kami susah mengontrolnya lagi.

9. Bagaimana pengaruh kurangnya sarana dan prasarana memengaruhi pengasuhan di panti asuhan?

**Jawab:** Untuk fasilitas yang ada di panti ini sebenarnya cukup memenuhi kebutuhan anak-anak asuh seperti makanan, pakaian, kebutuhan sehari-hari mereka namun fasilitas pendukung yang memang kurang di sini itu seperti peralatan belajar yang kurang lengkap, Tenaga pengasuh pun di sini masih belum maksimal dikarenakan bukan dari lulusan konseling anak melainkan hanya lulusan guru dan pekerja lainnya jadi ilmu mengenai konseling kurang diterapkan di sini dek makanya pembinaan akhlak di sini hanya sekedarnya saja dengan ilmu yang kami punya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Lampiran 3. Hasil Wawancara Informan 2

### A. Identitas Informan

Nama / Inisial : Siti Nurina  
Jabatan : Pengurus  
Tanggal Wawancara : 23 September 2023

### B. Pertanyaan

1. Jika permasalahan anak asuh tersebut menimbulkan perilaku yang kurang baik sehingga mengganggu kegiatan di panti asuhan Puri Kasih Tembilahan, maka sebagai pengasuh dan pengurus, penanganan apa yang Ibu lakukan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut?

**Jawab:** *Kami sebagai orang tua asuh mereka di sini pasti ingin yang terbaik untuk anak-anak maupun panti asuhan ini jadi jika ada anak yang melakukan kesalahan sehingga mengganggu kenyamanan panti ini kami pasti akan memanggil terlebih dahulu, biasanya kami hanya berbicara berdua saja misalnya diajak ngobrol dengan teknik curhat agar obrolan lebih terasa dekat, harapannya apa yang saya sampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak tersebut. Tahap selanjutnya kami akan mengawasi dan terus membimbing untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya perubahan dari anak tersebut.*

2. Dalam pembinaan akhlak, sudahkah dilakukan penerapan berupa metode ceramah? Dan bagaimana keefektifan metode tersebut?

**Jawab:** *Kebetulan di panti ada pertemuan kepengurusan setiap bulannya, di situlah biasanya pihak panti memberikan arahan dan masukkan terhadap pengurus, pengasuh maupun anak-anak panti dengan metode ceramah sebab mengimplementasikan metode ceramah ini paling efektif di antara metode-metode lain apalagi metode ceramah ini berpusat pada pembicara maka audiens akan fokus terhadap apa yang disampaikan.*

3. Adakah kegiatan apa yang dilakukan panti asuhan untuk meningkatkan edukasi anak-anak?

**Jawab:** *Nah kebetulan kami biasanya bikin quiz kecil-kecilan aja deh nah nanti kami saling tanya jawab pokoknya anak-anak diharuskan aktif agar mengasah otak mereka dan melihat anak-anak yang berpotensi, kan bagus itu untuk anak-anak apalagi yang aktif bisa aja kami suruh dia jadi MC*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*kalo ada acara gitu. Nanti biasanya ada hadiah juga biar anak-anak lebih semangat menjawab pertanyaan dek.*

4. Menurut ibu, seperti apa metode pembiasaan yang diterapkan di panti asuhan ini?

**Jawab:** *Kalau metode pembiasaan ini biasanya lebih ke peraturan-peraturan yang ada di panti sih dek, mereka diajarkan basic disiplin dalam me-manage waktu dalam melakukan segala hal seperti sholat ketika adzan berkumandang, terus mengikuti peraturan yang ada nah jika dilanggar biasanya ada hukumannya itu seperti membersihkan wc. Nah itu contoh kecilnya pokoknya anak dibiasakan disiplin.*

5. Apakah yang menjadi patokan keteladanan dalam penerapan pembinaan akhlak anak oleh pihak panti terhadap anak asuh?

**Jawab:** *Biasanya kami selalu mengimplementasikan keteladanan Rasulullah lah yang menjadi patokan kami sebagai pengasuh seperti Membimbing dan memberikan pembinaan nilai-nilai keagamaan contohnya ibadah, etika dan nilai-nilai karakter yang diterapkan saat ini sehingga anak asuh terbiasa dengan apa yang mereka lakukan dan dapat mengenal baik buruk dalam kehidupan sehari-hari.*

6. Bagaimana latar belakang didikan orang tua memengaruhi pengasuhan di panti asuhan?

**Jawab:** *Latar belakang anak-anak itu berbeda-beda maka kami sebagai orang tua asuh mereka harus ekstra sabar dalam menghadapi tingkah laku setiap anak karenanya sejak awal mereka masuk tugas kami berusaha pelan-pelan merubah mereka yang dari awalnya kurang sopan maka kami mengajarkan sopan santun dalam bersikap maupun bertutur kata, dari yang manja kami ajarkan mereka untuk mandiri.*

7. Bagaimana pengaruh sosial media memengaruhi pengasuhan di panti asuhan?

**Jawab:** *Anak-anak di sini sudah mengerti handphone jadi terkadang anak-anak sudah bisa meminjam handphone yang ada di panti nah itulah kami berusaha mungkin untuk selalu mengawasi mereka agar tetap terkendali dan tidak mudah mengikuti trend sekarang karna itu sangatlah berdampak bagi anak jika dibiarkan apalagi umur mereka masih tergolong muda untuk dihadapkan dengan hal seperti itu.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Bagaimana pengaruh lingkungan pergaulan memengaruhi pengasuhan di panti asuhan?

**Jawab:** *Lingkungan pergaulan itu pengaruh paling cepat yang kami rasakan pada pembinaan akhlak anak asuh di sini dek, karena mudah saja anak-anak ini mengikuti pergaulan-pergaulan yang buruk dari luar ya walaupun gak semuanya buruk tapi kami takut sekali anak-anak ni karna ada saja anak yang kurang disiplin sampai membantah. Karna pengaruh pergaulan ni biasa mereka jadi bandel paling sering di hukum nanti kalau mereka masi gak berubah kami kasi surat peringatan terus kalau tidak bisa di bilang juga lagi kami panggil orang tuanya bagi mereka yang masih punya orang tua supaya jera, itulah yang biasanya kami alami dek.*

9. Bagaimana pengaruh kurangnya sarana dan prasarana memengaruhi pengasuhan di panti asuhan?

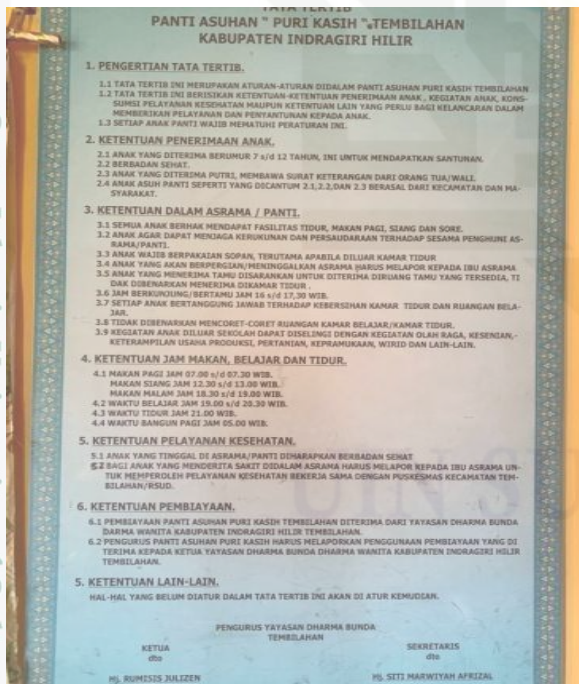
**Jawab:** *Kalau fasilitas di sini ya yang seperti terlihat dek, paling fasilitas pendukung di sini yang kurang kalau kebutuhan pokok insyaallah tercukupi dek.*

## Lampiran 4. Dokumentasi

### 1. Tampak depan Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan



### 2. Tata tertib Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Wawancara dengan pengasuh



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

### 4. Peneliti berfoto dengan pengasuh dan anak asuh



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Daftar nama-nama anak asuh Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan



No	Nama	Tempat dan Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Alamat	Asal Keluarga
1	Ayuh Indira Dharma	Pareparegan 25 Januari 2007	SMPN 1 Tembilahan	Survei lingkungan	Survei lingkungan	20 Jalan Panti
2	Fitriyanti	Pareparegan 14 Februari 2005	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
3	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 24 November 2006	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
4	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 28 Oktober 2005	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
5	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 21 Desember 2008	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
6	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 28 Oktober 2005	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
7	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 21 Desember 2008	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
8	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 28 Oktober 2005	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
9	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 21 Desember 2008	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
10	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 28 Oktober 2005	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
11	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 21 Desember 2008	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
12	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 28 Oktober 2005	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
13	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 21 Desember 2008	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
14	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 28 Oktober 2005	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
15	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 21 Desember 2008	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
16	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 28 Oktober 2005	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
17	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 21 Desember 2008	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
18	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 28 Oktober 2005	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
19	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 21 Desember 2008	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
20	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 28 Oktober 2005	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
21	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 21 Desember 2008	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
22	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 28 Oktober 2005	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
23	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 21 Desember 2008	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
24	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 28 Oktober 2005	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
25	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 21 Desember 2008	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
26	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 28 Oktober 2005	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
27	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 21 Desember 2008	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
28	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 28 Oktober 2005	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
29	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 21 Desember 2008	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
30	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 28 Oktober 2005	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
31	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 21 Desember 2008	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
32	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 28 Oktober 2005	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
33	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 21 Desember 2008	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
34	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 28 Oktober 2005	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
35	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 21 Desember 2008	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
36	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 28 Oktober 2005	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
37	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 21 Desember 2008	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
38	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 28 Oktober 2005	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
39	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 21 Desember 2008	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti
40	Fitri Nurul Huda	Pareparegan 28 Oktober 2005	SMPN 1 Tembilahan	Penjual Perhiasan	Penjual Perhiasan	20 Jalan Panti

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  - Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.